

ISBN : 978-602-8420-80-8

prosiding

**SEMINAR
NASIONAL
PSIKOLOGI
2011**

**“ Peran Pendidik, Psikolog Dan Orang Tua Dalam
Penanaman Nilai - Nilai Bagi Anak Dan Remaja**

”

SABTU, 21 MEI 2011

Diselenggarakan oleh :
Fakultas Psikologi UNISSULA

**UNISSULA Press
2011**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT pada hari ini Sabtu tanggal 21 Mei 2011 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) menyelenggarakan Seminar Nasional Psikologi 2011. Sungguh menjadi suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi kami selaku penyelenggara bahwa Seminar ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari kalangan akademisi, praktisi maupun masyarakat umum.

Acara ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Pada pelaksanaan Seminar Nasional Psikologi 2011 ini tema yang diambil ialah " Peran Pendidik, Psikolog dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Bagi Anak dan Remaja".

Pemilihan tema ini berangkat dari kesadaran bahwa perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat dan berdampak pada semakin cepat dan mudahnya informasi yang masuk dan diserap oleh anak. Tentu saja, ada nilai-nilai positif yang didapat dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat tersebut, tetapi tidak sedikit yang mengalami dan merasakan akibat yang buruk (nilai-nilai negatif) dengan semakin mudah dan cepatnya anak dan remaja mengakses informasi yang mereka butuhkan tanpa sepengetahuan orang tua.

Seminar ini diharapkan mampu membangun kepribadian yang berkarakter pada anak dan remaja melalui belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*) belajar untuk menjadi sesuatu (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bekerjasama (*learning to live together*).

Kami mengucapkan terima kasih kepada para peneliti yang telah mengirimkan makalah hasil penelitian untuk disampaikan pada seminar ini. Dengan terlaksananya seminar ini panitia juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pembicara, tim reviewer, pemakalah, sponsor dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan pemikiran, moril dan materiil untuk mensukseskan acara Seminar Nasional Psikologi 2011 ini. Kami juga mohon maaf bila dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan Seminar Nasional Psikologi 2011 ini terdapat kesalahan dan kekurangan.

Demikian yang dapat kami sampaikan semoga seminar ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 21 Mei 2011

Ketua Panitia,

Agustin Handayani, S.Psi, M.Si

SUSUNAN PANITIA DAN REVIEWER

Reviwer call for paper	: Dr. H. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi Joko Kuncoro, S.Psi, M. Si Ruseno Arjanggi, MA, Psi
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA
Steering Comitee	: Dr. H. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi Drs. H. Ahmad Mutho' M. Rois, M. Si Joko Kuncoro, S.Psi, M. Si Ruseno Arjanggi, MA, Psi
Ketua	: Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
Sekretaris	: Luh Putu Shanti K, S.Psi, M.Psi
Bendahara	: Dra.Psi.Rohmatun Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi
Sie Materi dan Acara	: Laily Rahmah, S.Psi, M.Si, Psi Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi
Sie Publikasi dan Sponsorship	: Falasifatul Falah, S.Psi, MA Erni Agustina, S.Psi, M.Psi Zamroni, S.Psi
Sie Kesekretariatan	: Gatot Santoso, SE (Koordinator) Endang Tri Suparti
Sie Dekorasi dan Dokumentasi	: Achmad Mujib, S.Pd.I (Koordinator) M. Syafi'i M. Cholid
Akomodasi dan Perlengkapan	: Abdurrohim, S.Psi, M.Si (Koordinator) Mudjijono Misbahul Munir Pardi
Transportasi dan Keamanan	: Buang Sunardi Iskak
Konsumsi	: Hj. Ratna Supradewi, M.Si, Psi (Koordinator) Devi Demes Aniyati, SH Siti Romelah, SE

INFORMASI SEMINAR

Tema : Peran Pendidik, Psikolog Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai - Nilai Bagi Anak Dan Remaja

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 21 Mei 2011

Panitia Pelaksana : Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Tempat : Aula Fak. Teknologi Industri Lt. 3

Sekretariat : Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang
Tel. 024-6583584 Psw. 240
Fak. 024-6582455

Website Seminar : <http://fpsi.unissula.ac.id>;
<http://www.psikologi-unissula.com>



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Susunan Panitia dan Reviewer	iii
Informasi Seminar	iv
Daftar Isi	v

Kelompok A :

Peran Psikolog dalam Penanaman Nilai-nilai bagi Anak dan Remaja di Sekolah dan Masyarakat

Peran Psikologi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Bagi Anak Dan Remaja <i>Dr. Seto Mulyadi</i>	A-1
Peran Psikolog Dalam Meminimalisir Perilaku <i>School Bullying</i> Dengan Pendekatan <i>Self Esteem</i> Siswa <i>Dewi Sartika Akbar, Siti Qodariah, Devina Fidelia</i>	A-11
Mengembangkan Ketrampilan Sosial Dan Mengelola Emosi Bagi Anak Melalui Biblioterapi <i>Erni Agustina Setiowati</i>	A-19
Analisis Masalah Siswa SMA/SMK Di Kota Semarang <i>Titin Suprihatin</i>	A-28
Hubungan Antara Harga Diri Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa <i>Diskalia Dasputri, Erita Yuliasesti Diahsari</i>	A-35
Perilaku Kecurangan Akademik Berdasarkan Faktor Demografi Dan Tipe Kepribadian A Dan B <i>Purwo Adi Wibowo, Dyna Herlina, Bening Kristyassari</i>	A-42
Emansipasi Dan Peran Pria Yang Semakin Memudar ? <i>Achmad Mutho M Rois</i>	A-53

Kelompok B :

Peran Pendidik dalam Penanaman Nilai-nilai bagi Anak dan Remaja di Sekolah

Pengujian Theory Of Planned Behavior Sebagai Model Prediksi Perilaku Menyontek Mahasiswa <i>Purwo Adi Wibowo, Dyna Herlina, Sri Mulyani</i>	B-1
Peran Pendidik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pada Anak Usia Dini <i>Linda Yani Pusfiyaningsih</i>	B-14

Pembentukan Karakter Dan *Subjective Well Being* Ditinjau Dari Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Anak B-22
Dinie Ratri Desiningrum

Mengembangkan Aspek Emosi-Sosial Anak Usia Dini Melalui Responsivitas Guru B-32
Inhastuti Sugiasih

Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Moral B-39
Laily Rahmah

Kedengkian, Kebosanan Dan Perilaku Bergosip Pada Kalangan Santri Putri Pondok Pesantren X Di Salatiga B-49
Aufa Abdillah Lubis, Joko Kuncoro

Facebook Sebagai Pendekatan Berbasis Komunitas Untuk Penanaman Nilai-Nilai Pada Remaja B-62
Imraatul Mudzakkirah, Balqis Savitri

Kelompok C :

Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai bagi Anak dan Remaja di Rumah dan Masyarakat

Orang Tua Asuh Di Panti Asuhan: Konflik Peran Dalam Membangun Karakter Anak Asuh C-1
Yadi Purwanto

Penanaman Nilai-Nilai Melalui Teknik Disiplin Pada Remaja Di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi C-13
Siti Qodariah, Endang Supraptiningsih, Ayu Faryani

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral C-21
Darosy Endah Hyoscyamina

Penerapan Nilai *Silih Asah, Silih Asih, Dan Silih Asuh* Dalam Pengasuhan Anak Sebagai Upaya Preventif Terjadinya *Juvenile Delinquency* Pada Remaja Di Kota Bandung C-29
Dolla Rizka S., Dian Ratnasari, Ritmi Nur Hamidah Ihsan

Perbedaan Tingkat Motivasi Berprestasi Remaja Ditinjau Berdasarkan Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Orang Tua C-45
Ika Febrian Kristiana

Hubungan Antara Teknik Penerapan Disiplin *Power Assertion* Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun Di Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur Bandung C-56
Lilim Halimah, Sulisworo Kusdiyati & Fanny Elvandary

Efektivitas Perpustakaan Becak Keliling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Di Pos Paud <i>Dewi Melani, Eliza Kusuma W., Wa Ode Maharani</i>	C-67
Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Dan Perkembangan Karakter Anak <i>Agustin Handayani</i>	C-74
Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Mencegah Perilaku Agresif Pada Anak <i>Luh Putu Shanti K</i>	C-83
Dongeng Sebagai Mediasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak <i>Ratna Supradewi</i>	C-91
Pentingnya Dukungan Sosial Orang Tua Untuk Membentengi Perilaku Seksual Remaja <i>Arri Handayani, Chr. Argo Widiharto, Desi Maulia</i>	C-99
<i>Quantum Learning</i> Sebagai Suatu Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Keluarga <i>Farida Coralia</i>	C-105

PENANAMAN NILAI-NILAI MELALUI TEKNIK DISIPLIN PADA REMAJA DI PONDOK ANAK YATIM INSAN KAMIL MANDIRI CIMAH

Siti Qodariah, Endang Supraptiningsih, Ayu Faryani

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung

siti.qodariah@yahoo.co.id

endang.doddy@gmail.com

INTISARI

Masa Remaja disebut juga masa *storm and stress*, memerlukan bimbingan agar dapat berperilaku sesuai dengan harapan dan tuntutan lingkungan. Bimbingan dapat diberikan dengan menggunakan teknik disiplin. Penulisan ini dilatarbelakangi pada hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri, Cimahi, yang membimbing, serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak asuhnya dengan berlandaskan agama islam, dengan melihat Hubungan Antara Pemaknaan Terhadap Teknik Disiplin Pimpinan Pondok Dengan *Moral Judgement* Remaja.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemaknaan terhadap teknik disiplin pimpinan pondok dengan *moral judgement* remaja. Dari pengukuran ketiga teknik disiplin yang diterapkan, terlihat lebih banyak santri yang memaknakan teknik disiplin *power assertion*, sehingga menghasilkan *moral judgement* yang rendah.

Oleh karena itu untuk meningkatkan *moral judgement*, pimpinan pondok perlu merubah teknik disiplin menjadi *Induction* dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan, hukuman dan reward secara berkala, sehingga santri memahami apa tujuan dan alasan dari peraturan-peraturan yang ada, sehingga dapat memunculkan kesadaran kepada santri untuk berperilaku sesuai dengan harapan pondok.

Kata Kunci : Moral judgement, teknik disiplin, pondok anak yatim

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang cukup khas dengan berbagai permasalahannya, dimana masa ini merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang disebut juga sebagai masa *storm and stress*. Pada masa ini banyak terjadi perubahan-perubahan seperti fisik, emosi, nilai-nilai, minat dan peran, serta

perubahan sikap dan perilaku, juga fungsi intelegensinya. Perubahan ini menuntut remaja untuk selalu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya.

Dalam memenuhi tuntutan dan harapan dari lingkungan sosialnya, remaja memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang yang memiliki pengaruh yang

besar. Bimbingan dan arahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode disiplin. Disiplin adalah mengajarkan seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat, dimana dalam penerapan metode disiplin ini terdapat empat unsur pokok, yaitu, peraturan, hukuman, hadiah dan konsistensi, jika dalam penerapan disiplin terjadi ketidakseimbangan maka akan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan lingkungan atau standar kelompok dimana dia tinggal.

Salah satu lembaga yang dapat menerapkan disiplin kepada remaja adalah panti asuhan, salah satunya adalah pondok anak yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi. Lembaga ini berfungsi mengayomi anak yatim piatu yang dikhususkan untuk anak laki-laki, baik mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak asuhnya, dengan berlandaskan agama Islam.

Dalam memberikan bimbingan, pimpinan pondok memiliki aturan-aturan yang cukup ketat, yang disebut dengan TENGKO, yang disosialisasikan semenjak anak mulai masuk ke pondok. Didalam TENGKO terdapat kewajiban-kewajiban, larangan, dan hukuman yang sudah tertulis dengan jelas. Selain hukuman, di panti tersebut juga diterapkan *reward* atau ganjaran yang dinamakan sistem POINT bagi anak-anak yang mentaati aturan di pondok yang dilakukan persemester.

Menurut hasil wawancara dengan guru-guru, bahwa peraturan yang dibuat sangatlah jelas, diterapkan sama kepada

seluruh anak asuh, diinformasikan kepada anak asuh dari mulai anak masuk ke pondok tersebut. dan setiap sesi bimbingan, agar anak selalu mengingat seperti apa seharusnya mereka bertingkah laku di lingkungan pondok, namun pada kenyataannya masih banyak sebagian anak santri yang melakukan pelanggaran setiap harinya.

Pemaknaan mengenai teknik disiplin yang diberikan ustad tentunya akan berbeda-beda pada setiap santri. Berdasarkan hasil wawancara, ada anak yang memaknakan bahwa peraturan ditetapkan dengan jelas dan terperinci, memudahkan santri dalam memahami bagaimana mereka harus berperilaku di lingkungan pondok. Sebagian santri yang lain memaknakan bahwa peraturan yang ditetapkan sangat mengekang mereka dan bersifat keras dalam memberikan hukuman atas tingkah laku mereka. Kemudian, ada juga santri yang memaknakan bahwa peraturan yang ditetapkan bersifat longgar, tidak ada arahan mengenai mana perilaku yang diperbolehkan dan mana perilaku yang tidak diperbolehkan.

Berdasarkan fenomena diatas dimana pemaknaan terhadap teknik disiplin santri berbeda-beda dan adanya perilaku moral yang berbeda maka dilakukan penelitian untuk melihat "hubungan teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok dengan *moral judgement* remaja di pondok anak yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi"

Dan dari hasil penelitian yang sudah didapat dimana banyak santri yang memaknakan teknik disiplin yang diberikan pimpinan

pondok adalah *power assertion* maka dapat diperkirakan suatu perubahan atau intervensi mengenai pemaknaan terhadap teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok dari *power assertion* menjadi *Induction* sehingga *moral judgement* santri di pondok tersebut diharapkan menjadi lebih baik lagi.

KAJIAN MASALAH

Dalam pembentukan *moral judgement* remaja, tidak terlepas dari peran pimpinan pondok yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri mengenai perilaku mana saja yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Salah satu cara untuk mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang disetujui oleh kelompok sosial adalah dengan menggunakan metode disiplin. Disiplin di pondok anak yatim Insan Kamil Mandiri ini diberitahukan sejak awal ketika anak masuk ke pondok tersebut, diberlakukan sama kepada semua santri, namun pada kenyataannya, perilaku yang ditampilkan oleh santri berbeda-beda.

Penerapan disiplin yang dilakukan oleh ustad pada umumnya tidak hanya menggunakan satu teknik disiplin saja melainkan kombinasi dari beberapa teknik disiplin, namun, ada dominasi dari teknik disiplin yang diterapkan ustad di pondok tersebut. Dominasi dari salah satu teknik disiplin yang digunakan ustad akan dimaknakan oleh santri sebagai teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok.

Santri yang memaknakan bahwa teknik disiplin *power assertion*, akan memaknakan bahwa peraturan yang digunakan bersifat satu arah, mereka tidak memiliki kebebasan dalam berperilaku karena setiap perilaku selalu dihubungkan dengan hukuman sehingga memunculkan perilaku cemas dan takut pada santri jika mereka melakukan kesalahan. Santri akan mengikuti dan mentaati semua peraturan yang ada, namun perilaku tersebut hanya untuk menghindarkan diri dari hukuman. Terlihat bahwa teknik disiplin *power assertion* ini tidak dapat mengembangkan penalaran moral (*moral reasoning*), karena setiap akibat dari tingkah laku diartikan dengan hukuman yang akan menimpa dirinya dan bukan berdasarkan perasaan akan memahami orang lain (empati), anak hanya disibukkan oleh kepentingannya sendiri, dan tidak diberikan kesempatan untuk *role taking* sehingga anak tidak terlatih untuk menentukan perilaku-perilaku mana saja yang diterima atau ditolak oleh lingkungan, juga menyebabkan *moral judgement* santri rendah, sehingga kurang dapat mengontrol perilaku mereka dan akhirnya menampilkan perilaku melanggar aturan disiplin yang memperlihatkan *moral behavior* yang buruk.

Santri yang memaknakan teknik disiplin *love withdrawal*, mengungkapkan bahwa peraturan yang ada bersifat longgar. Santri merasa tidak diperhatikan dan merasa ditinggalkan jika melakukan kesalahan, peraturan yang telah ditetapkan tidak digunakan dan tidak ditegakkan sebagaimana mestinya. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses

komunikasi yang dapat mengakibatkan santri kurang memiliki kemampuan untuk *role taking* dengan baik, sehingga santri tidak mengetahui mana yang diterima dan mana yang ditolak oleh lingkungannya, serta kurang memiliki empati dalam bertingkah laku, sehingga menyebabkan *moral judgement* santri rendah, dan membuat santri kurang dapat mengontrol perilaku yang akhirnya menampilkan perilaku melanggar aturan disiplin yang memperlihatkan *moral behavior* yang buruk.

Dalam penerapan teknik disiplin *induction*, santri memaknakan bahwa peraturan yang ditetapkan bersifat demokrasi, peraturan dikomunikasikan serta diberikan penjelasan mana tingkah laku yang dibenarkan dan yang tidak disetujui beserta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, serta adanya *reward* dan *punishment* yang diberikan sesuai dengan kondisi santri. Dengan demikian santri akan memiliki kemampuan penalaran moral (*moral reasoning*) yang baik, karena semua tindakannya tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya namun memasukkan kepentingan orang lain dalam setiap keputusannya, santri juga mampu melakukan alih peran (*role taking*) dengan baik, sehingga santri mengetahui mana tingkah laku yang diterima dan mana tingkah laku yang ditolak oleh lingkungan, yang menyebabkan santri menunjukkan *moral judgement* yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Korelasi Koefisien Kontingensi

Untuk melihat hubungan antara dua variabel, diperoleh hasil yang menunjukkan $C = 0,482$ dan $C_{maks} = 0,707$. berdasarkan norma kontingensi menunjukkan adanya korelasi yang bertaraf tinggi antara pemaknaan terhadap teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok dengan *moral judgement* pada remaja di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi.

Hasil Persentil Secara Keseluruhan

Hasil persentil ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui sebaran jumlah subjek yang memaknakan tiap tipe teknik disiplin dengan tingkat *moral judgement*-nya.

Tabel 1

Tabel Frekwensi dan Prosentase Teknik Disiplin dengan Moral Judgement

Teknik Disiplin	Moral Judgement		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Power Assertion	2 7,41 %	14 51,85 %	16 59,26 %
Induction	5 18,52 %	2 7,41 %	7 25,93 %
Love withdrawl	1 3,70 %	3 11,11 %	4 14,81 %
Jumlah	8 29,63 %	19 70,37 %	27 100 %

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja atau santri di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok adalah *power assertion*. Berdasarkan hasil pemaknaan tersebut menghasilkan santri dengan *moral judgement* yang rendah, dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hoffman, bahwa penerapan teknik disiplin *power assertion* akan menghasilkan *moral judgement* yang rendah.

Hasil Persentil Setiap Kelompok Teknik Disiplin

Tabel 2

Tabel Frekwensi dan Prosentase Teknik Disiplin Power Assertion dengan Moral Judgement

Teknik Disiplin	Moral Judgement		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Power Assertion	2 12,50 %	14 87,50 %	16 100 %

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa santri yang memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok adalah teknik disiplin *power assertion*, dari 16 santri tersebut lebih banyak memiliki *moral judgement* yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hoffman yang menyatakan bahwa teknik disiplin *power assertion* akan menghasilkan *moral judgement* yang rendah.

Hasil Persentil Kelompok Induction

Tabel 3

Tabel Frekwensi dan Prosentase Teknik Disiplin Induction dengan Moral Judgement

Teknik Disiplin	Moral Judgement		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Induction	5 71,43 %	2 28,57 %	7 100 %

Dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa santri yang memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok adalah teknik disiplin *induction*, dari 7 santri tersebut lebih banyak memiliki *moral judgement* yang tinggi. Hal ini sesuai

dengan teori yang diungkapkan oleh Hoffman yang menyatakan bahwa teknik disiplin *Induction* akan menghasilkan *moral judgement* yang tinggi.

Hasil Persentil Kelompok Love Withdrawl

Tabel 4

Tabel Frekwensi dan Prosentase Teknik Disiplin Love Withdrawl dengan Moral Judgement

Teknik Disiplin	Moral Judgement		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Love Withdrawl	1 25,00 %	3 75,00 %	4 100 %

Dari table 5, dapat disimpulkan bahwa santri yang memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok adalah teknik disiplin *love withdrawl*, dari 4 santri tersebut lebih banyak memiliki *moral judgement* yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hoffman yang menyatakan bahwa teknik disiplin *love wihdrawl* akan menghasilkan *moral judgement* yang rendah

Dengan melihat hasil data yang telah didapat di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi, dimana santri lebih banyak memaknakan bahwa teknik disiplin yang diterapkan oleh pimpinan pondok adalah teknik disiplin *Power Assertion* dan menunjukkan *moral judgement* rendah maka dapat dimengerti mengapa santri tersebut menampilkan perilaku-perilaku yang melanggar peraturan yang ada di pondok.

Santri yang memaknakan bahwa teknik disiplin yang diterapkan ustad adalah teknik disiplin *power assertion*, memaknakan bahwa peraturan yang digunakan bersifat satu arah, mereka tidak memiliki kebebasan dalam berperilaku karena setiap perilaku selalu dihubungkan dengan hukuman dengan cara memarahi, membentak, dan diberikannya hukuman fisik, sehingga hal tersebut memunculkan perilaku cemas dan takut pada santri jika mereka melakukan kesalahan. Santri di pondok akan mengikuti dan mentaati semua peraturan yang ada, namun perilaku tersebut hanya untuk menghindarkan diri dari hukuman. Dengan demikian terlihat bahwa teknik disiplin *power assertion* ini tidak dapat mengembangkan penalaran moral (*moral reasoning*), karena setiap akibat dari tingkah laku diartikan dengan hukuman yang akan menimpa dirinya dan bukan berdasarkan perasaan akan memahami orang lain (empati), anak hanya disibukkan oleh kepentingannya sendiri, dan tidak diberikan kesempatan untuk *role taking* sehingga anak tidak terlatih untuk menentukan perilaku-perilaku mana saja yang diterima atau ditolak oleh lingkungan. Santri tidak terlatih untuk berempati pada orang lain, yang menyebabkan *moral judgement* santri rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik disiplin yang diterapkan pimpinan pondok dengan *moral judgement* remaja di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi. Dan banyaknya pelanggaran terhadap peraturan yang ada di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi,

dilatarbelakangi oleh *moral judgement* yang rendah dari para santri. Dan bisa juga dikaitkan dengan mayoritas santri di Pondok Anak Yatim Insan Kamil Mandiri Cimahi yang memaknakan bahwa teknik disiplin yang diterapkan oleh pimpinan pondok adalah *power assertion*, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hoffman yang mengungkapkan teknik disiplin *power assertion* berhubungan erat dengan *moral judgement* rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Melihat dimana santri lebih banyak memaknakan bahwa teknik disiplin yang diterapkan oleh pimpinan pondok adalah teknik disiplin *Power Assertion* dan menunjukkan *moral judgement* rendah maka dapat dimengerti mengapa santri tersebut menampilkan perilaku-perilaku yang melanggar peraturan yang ada di pondok. Jika melihat bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan pertimbangan moral seseorang tergantung pada perkembangan kognitif dan *Role Taking*, maka perlu memperhatikan proses kognitif santri sehingga dapat mempengaruhi bagaimana santri bersikap terhadap lingkungan dan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya.

Semakin banyak remaja berinteraksi dengan orang lain, maka akan semakin banyak masukan atau rangsangan yang mereka terima yang akan meningkatkan perkembangan kognitifnya sehingga dapat menjadi petunjuk bagi remaja apakah dugaan mengenai interaksi sosial yang mereka ambil tersebut benar atau salah.

Semakin banyak rangsangan yang diperoleh remaja dari lingkungannya, maka akan semakin luas kesempatan mereka untuk melakukan alih peran atau *Role Taking*. Semakin besar kesempatan *role taking* yang diberikan pada remaja, maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh remaja untuk mengembangkan kognitifnya.

Seiain itu agar pemaknaan terhadap teknik disiplin menjadi dominan *Induction*, maka peraturan diberikan secara komunikatif dengan penjelasan mengapa suatu tingkah laku dikatakan benar atau salah, hukuman diberikan dengan disertai penjelasan, begitu pula saat memberikan hadiah atau ganjaran. Penjelasan mengenai alasan suatu tingkah laku dikatakan benar atau salah disertai dengan penekanan terhadap bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap orang lain, bisa menjelaskan bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan remaja agar tidak menyebabkan kerugian atau kerusakan.

Dengan teknik *Induction* tampaknya dapat mengembangkan ketiga aspek moralitas yaitu emosi moral, penalaran moral dan tingkah laku moral (*Shaffer, 1994*).

Menurut *Hoffman*, orang tua yang menggunakan pola disiplin *Induction* cenderung memiliki anak-anak yang matang secara moral, sedang orang tua yang cenderung menggunakan pola *Power Assertion* sering dihubungkan dengan ketidakmatangan moral yang dimiliki oleh anak-anak mereka.

Penggunaan disiplin *Induction* memberikan kesempatan pada orang tua untuk

berbicara mengenai emosi moral (seperti rasa bersalah dan rasa malu) yang sulit dibicarakan oleh anak remaja yang merasa tidak aman secara emosional dengan penggunaan pola *Love Withdrawal*, atau munculnya kemarahan pada orang tua yang menggunakan pola *Power Assertion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth.B 1992. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa Istiwadayanti. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jilid 2 edisi ke enam. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B.1967. *Adolescent Development*. Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha Ltd.
- Kohlberg, Lawrence. 1994. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*; Alih Bahasa John de Santo & Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurtines, William. M., Gerwitz, J. 1984. *Moralitas, Perilaku Moral, dan perkembangan moral, cetakan pertama*, Alih Bahasa; M.I. Soelaeman. Jakarta: Penerbit UI.
- Kusdwiratri, Setiono. 2008. *Psikologi perkembangan kajian teori Piaget, Selman, Kohlberg, dan Aplikasi Riset*. Bandung : widya padjadjaran.
- Rest, J. 1979. *Development In Judging Moral Issues*: University of Minnesota.

ISBN : 978-602-8420-80-8

Rest, J.1974. *Manual for the Defining Issues Test An Objective Test of Moral Judgement Development*: University of Minnesota.

Saifuddin, Azwar. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Santrock, John W. 2002 *Life—Span Development*. Jilid 1. Jakarta: Gramedia.

Shaffer, David R. 1994. *Sosial and Personality Development*. Third Edition. California: Brooks/cole Publishing Company.

